



Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di PMB Rasminkita Ginting Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022

Deby Nova Sembiring¹, Deby Cyntia Yun², Ninsah Mandala Putri Sembiring³,
Indra Agussamad⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: Debbynova.ds@gmail.com

Abstract : BACKGROUND: According to afifah (2013), The postpartum period is still a vulnerable period for the survival of new mothers giving birth. Most maternal deaths occur during the postpartum period, so postpartum health services play an important role in efforts to reduce maternal mortality. Postpartum services are health services provided to mothers during the period from 6 hours to 42 days after giving birth. The proportion of health service coverage during the postpartum period decreases over the period of time after giving birth. Births that received complete postpartum health services included KF1 at 81.9%, KF2 at 51.8%, and KF3 at only 32.1%. Considering the importance of bounding attachment between mother and baby and the lack of knowledge regarding this matter, it is important to realize this love. The attraction of affection can be manifested from the fetus that is still in the womb and to strengthen the newborn baby can be done using IMD, the aim of which is very beneficial for changes in the psychology of the mother and baby because affection begins with a mother's touch and hug to her baby when carrying out IMD (early initiation of breastfeeding).

OBJECTIVE: Analyzing the Relationship between Knowledge of Postpartum Mothers and the Implementation of Bounding Attachment at the Rasminkita Ginting Clinic, Tanjung Morawa District in 2022. **METHOD** chi square test p value < 0.05 means H_0 is rejected and H_a is accepted, the statistical test results show a significant relationship. **RESULTS:** There is a relationship between the knowledge of postpartum mothers and the implementation of Bounding Attachment at the Rasminkita Ginting Clinic, Tanjung Morawa District in 2022. Suggestions are given for research and for research sites and for educational institutions regarding Bounding Attachment.

Keywords: Knowledge of Postpartum Mothers, Bounding Attachment

Abstrak : LATAR BELAKANG Menurut afifah (2013) Masa nifas masih merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup ibu baru bersalin. sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas sehingga pelayanan kesehatan masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan masa nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan pada masa nifas seiring dengan periode waktu setelah bersalin proporsi semakin menurun. Kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan masa nifas secara lengkap meliputi KF1 sebesar 81,9 %, KF2 sebesar 51,8%, dan KF3 hanya sebesar 32,1 %. Mengingat pentingnya ketertarikan kasih sayang (*bounding attachment*) antara ibu, bayi dan masih kurangnya pengetahuan dengan hal tersebut, maka penting untuk mewujudkan kasih sayang tersebut. Ketertarikan kasih sayang bisa terwujud dari janin yang masih dalam kandungan dan untuk memperlakukannya bayi yang baru lahir bisa dilakukan dengan cara IMD yang tujuannya sangat bermanfaat bagi perubahan psikologi ibu dan bayi karena kasih sayang berawal dari sebuah sentuhan dan dekapan ibu kepada bayinya pada saat melakukan IMD (inisiasi menyusui dini). **TUJUAN** Menganalisa Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di Klinik rasminkita ginting Kecamatan tanjung morawa tahun 2022. **METODE** uji chi square p value $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan. **HASIL** Ada Hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di Klinik rasminkita ginting Kecamatan tanjung morawa tahun 2022. Saran diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang *Bounding Attachment*.

Keywords: Pengetahuan Ibu Nifas , *Bounding Attachment*

LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi berusia dibawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kesehatan dan merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu MDG's 4 yaitu mengurangi kematian bayi menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi yaitu asfiksia, BBLR, infeksi, prematuirtas, dan hipotermi (Profil Kesehatan, 2017).

Masa nifas masih merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup ibu baru bersalin, menurut studi tindak lanjut kematian ibu SP 2010 (afifah, 2020) mengatakan sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas sehingga pelayanan kesehatan masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan masa nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Cakupan pelayanan kesehatan pada masa nifas seiring dengan periode waktu setelah bersalin proporsi semakin menurun. Kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan masa nifas secara lengkap meliputi KF1 sebesar 81,9 %, KF2 sebesar 51,8%, dan KF3 hanya sebesar 32,1 % (Riskedas,2017).

Diperkirakan sekitar 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama dan masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian BBL terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi maka dilakukan pelayanan atau penanganan komplikasi kebidanan pada ibu nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan yang sesuai standar oleh tenaga kesehatan pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di indonesia dari tahun 2008 sampai 2015 cenderung meningkat, capaian pada tahun 2008 sebesar 44,84% meningkat menjadi 79,13% pada tahun 2015 (profil Kesehatan,2015).

Mengingat pentingnya ketertarikan kasih sayang (*bounding attachment*) antara ibu, bayi dan masih kurangnya pengetahuan dengan hal tersebut, maka penting untuk mewujudkan kasih sayang tersebut. Ketertarikan kasih sayang bisa terwujud dari janin yang masih dalam kandungan dan untuk mempereratnya bayi yang baru lahir bisa dilakukan dengan cara IMD yang tujuannya sangat bermanfaat bagi perubahan psikologi ibu dan bayi karena kasih sayang berawal dari sebuah sentuhan dan dekapan ibu kepada bayinya pada saat melakukan IMD (inisiasi menyusui dini). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan hubungan antara saat kontak ibu dan bayi pertama kali sangat penting dalam IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sekitar 75,7% bayi akan merasa aman

dan bayi dapat diselamatkan pada 1 jam pertama setelah kelahiran. (Rizki 2008 dalam Noveri 2013).

Menurut penelitian mengatakan bahwa para ibu yang diberikan waktu lebih banyak untuk mengadakan kontak dengan bayinya akan jauh lebih tenang untuk selanjutnya akan mempunyai kedekatan yang lebih intensif, secara psikologis dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi dalam bentuk kasih dan sayang dan belaian (*bounding attachment*) dan dapat mengurangi stress. Karena itu sangatlah penting untuk memfasilitasi *bounding attachment* sedini mungkin, salah satu cara memfasilitasi *bounding attachment* adalah dengan inisiasi menyusui dini (Ambarawati,2013).

Bounding attachment memegang peranan penting yang akan memberikan kenyamanan dan kehangatan pada sibayi, dimana bayi akan merasa didicintai, diperhatikan, dipercayai serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sehingga bayi dapat merasa aman dan berani untuk melakukan eksplorasi (Wahyuni,dkk,2016). Ada berbagai cara untuk melakukan *bounding attachment* diantaranya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah perdarahan setelah persalinan dan dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada bayi baru lahir akibat hipotermi (Dewi,2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh fakultas kedokteran universitas negeri pajajaran serta depkes dan secara umum dari 50 ibu yang melakukan *bounding attachment*, 34 ibu mampu menenangkan bayinya setelah diberikan penyuntikan DPT selama 10 menit dan 16 ibu mampu menenangkan bayinya dengan memberikan susu botol dan mengayunkan bayinya. Bahwa ibu yang melahirkan dan bayinya segera didekatkan dengan kulit ibu akan lebih menunjukkan perhatian 50% lebih besar dibandingkan ibu-ibu yang tidak melakukannya (Ethycasari,2012).

Dari hasil awal yang dilakukan peneliti di Klinik Rasminkita Ginting rata-rata setiap bulan rata-rata ibu nifas 30 orang, dan berdasarkan wawancara dengan 5 ibu nifas, 4 diantaranya tidak mengetahui pengertian dan tujuan kasih sayang (*bounding attachment*) setelah melahirkan dan 1 ibu nifas dapat menjawab pengertian dan tujuan kasih sayang (*bounding attachment*).

Mengingat pentingnya Kasih sayang (*bounding attachment*) antara ibu dan bayi maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di Klinik rasminkita ginting Kecamatan tanjung morawa tahun 2022”

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “ tahu ” , dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan,2016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo,2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan pengetahuan yang berbeda-beda (Wawan,2016).

Masa nifas disebut juga masa *postpartum* atau *puerperium* adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya yang disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni,dkk,2010).

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Menurut varney masa nifas adalah masa pemulihan , mulai dari partus selesai sampai kembalinya alat-alat kandungan seperti sebelum hamil. Lama masa nifas adalah 6-8 minggu. Dalam masyarakat indonesia masa nifas juga disebut periode 40 hari (Aprillia,2010).

Menurut Mukti R pada masa nifas adalah periode 6 minggu pasca persalinan, disebut juga masa involusi (periode dimana sistem reproduksi wanita *postpartum/pasca* persalinan kembali ke keadaan seperti sebelum hamil). Di masyarakat Indonesia masa nifas merupakan periode waktu sejak selesainya proses persalinan sampai 40 hari setelah itu (Maryunani, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan peneliti adalah bersifat analitik dengan desain pendekatan “*cross sectional*” dimana variabel independent dan dependent diteliti secara bersamaan dan waktu yang sama untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment*, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan April sampai bulan Mei dikarenakan banyak Ibu nifas yang tidak tahu dengan tujuan pelaksanaan *Bounding Attachment*. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 32 responden dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Populasi yaitu mengambil seluruh sampel yang ada di Klinik Klinik rasminkita giting Kec tanjung morawa Tahun 2023 yaitu 32 responden metode Total Sampling, Analisis bivariat dilakukan terhadap 2 (dua) variabel untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel dengan teknik analisa yang digunakan adalah uji chi square p value < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Di Klinik rasminkita giting Kec tanjung morawa Tahun 2023. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *Accidental sampling* dimana responden penelitian diambil secara kebetulan ditempat penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang. Responden diberi kuesioner Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di Klinik rasminkita giting Kec tanjung morawa Tahun 2023. Analisis data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*.

Tabel 1
Distribusi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persen (%)
<20 tahun	17	48,6
20 – 35 tahun	18	51,4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari 35 responden, terdapat 17 responden dengan usia kurang dari 20 tahun, 18 responden dengan usia 20 – 35 tahun.

Tabel 2
Distribusi Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	5	14,3
SMA	17	48,6
Diploma/Sarjana	13	37,1
Total	35	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari 35 responden, terdapat 5 responden yang memiliki pendidikan SMP, 17 responden yang memiliki pendidikan SMA dan 13 orang responden yang memiliki pendidikan Diploma/Sarjana.

Tabel 3
Distribusi Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	12	34,3
Karyawan	12	34,3
PNS	11	31,4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari 35 responden, sebagian besar ibu hamil sebagai IRT sebanyak 12 orang, 17 orang sebagai karyawan dan 11 orang yang memiliki pekerjaan sebagai PNS.

Tabel 4
Distribusi Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	50,0
Cukup	12	37,5
Kurang	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, jumlah yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang, yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang.

Tabel 5
Distribusi *Bonding Attachment* Responden

<i>Bonding Attachment</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	22	68,8
Tidak	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden, jumlah yang melakukan *Bonding Attachment* sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak melakukan *Bonding Attachment* sebanyak 10 orang.

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bonding Attachment* Di Klinik rasminkita giting Kec tanjung morawa Tahun 2023

Variabel	Bonding Attachment						P Value
	Tidak		Ya		Jumlah		
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	15,62	11	34,37	16	50	0.001
Cukup	4	1,5	8	25	12	37,5	
Kurang	1	3,12	3	9,37	4	12,5	
Total	10		22		46		100

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *Bonding Attachment* menunjukkan bahwa dari 32 responden terdapat sebanyak 10 orang ibu nifas tidak melakukan *bonding attachment* diantaranya 5 orang yang berpengetahuan baik (15,2%), 4 orang yang berpengetahuan cukup (1,5%) dan 1 orang yang berpengetahuan kurang (3,12%). Sedangkan responden yang melakukan *bonding attachment* terdapat 22 orang diantaranya 11 orang (34,37%) yang berpengetahuan baik, 8 orang yang berpengetahuan cukup (25%) dan yang berpengetahuan kurang adalah sebanyak 3 orang (9,37%).

Hasil uji Chi Square dengan melihat Pearson Chi-Square diperoleh nilai P value 0,001 (<0,05) maka dapat disimpulkan adahubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *Bonding Attachment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan *Bounding Attachment* Di Klinik rasminkita ginting Kec tanjung morawa Tahun 2023 dengan hasil nilai signifikansi 0,001 atau $p < 0,05$. Saran diberikan bagi Pendidikan, Klinik rasminkita, bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Bidan Praktek Mandiri Rasminkita
3. Masyarakat dan Tim KESEHATAN

DAFTAR REFERENSI

- Ambrawati. Lestari O . 2 01 3. *perbedaan bounding a t tachment p a d a ibu nifas yang memberikan inisiasi menyusui dini dengan yang tidak memberikan inisiasi menyusui dini*. Diakses pada tanggal 09 maret 2017. <http://embriojurnlakebidanan/studikasuk>
- Aprilia.Y.2010. *Hipnotetri Rileks,Nyaman, Dan Aman Saat Hamil Dan Melahirkan*.Ciganjur:GagasMedia
- Dewi,dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta selatan : salemba medika
- 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta selatan : salemba medika
- Ethycasari. 2012 . *Perbandingan Efektifetas Antara Metode Bounding (Dekapan) Dan Stimulus Kutaneus Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Suntikan Intramuskuler Pada Bayi*. Diakses pada tanggal 08 maret 2017. <http://portalgaruda.org/article>
- Maryunani,A . 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta : CV. Trans Info media
- Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- 214. . *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Profil Kesehatan Indonesia . 2013 . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Rahmawati,mia. 2013. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungah Kecamatan Gresik.Vol.01, NO. XIV*. Diakses pada tanggal08 maret 2017. <http://stikesmuhla.ac.id/10p.contens/uploads/71-77-ws.tarmipdf>